

**UPACARA ADAT TUNGGUL WULUNG
DI DUSUN TENGAHAN, DESA SENDANGAGUNG,
KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin
Oleh :

Nama : Hermanto
NIM : 99522875

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

UPACARA ADAT TUNGGUL WULUNG
DI DUSUN TENGAHAN, DESA SENDANGAGUNG,
KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin
Oleh :

Nama : Hermanto
NIM : 99522875

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004

**Drs. H Subagyo, M.Ag
Drs. Soehada, S.Sos
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr Hermanto
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan memeriksa serta memberikan bimbingan yang dipandang perlu terhadap skripsi saudara :

Nama : Hermanto

NIM : 99522875

Jurusan : Perbandingan Agama

Judul sekipsi : Upacara Adat Tunggul Wulung Di Dusun Tengahan, Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Maka kami memandang bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosyah, untuk melengkapi tugas dan memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I) strata satu dalam ilmu Ushuluddin.

Sehubungan dengan itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut segera dipanggil untuk memperlihatkan skripsi tersebut dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP : 15023451

Yogyakarta, 01 Agustus 2004

Pembimbing II
Muhibbin Soehadha, S. Sos, M.Hum
NIP : 150291739



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/999/2004

Skripsi dengan judul : *Upacara Adat Tunggal Wulung Di Dusun Tengahan, Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.*

Diajukan oleh :

1. Nama : Hermanto
2. NIM : 99522875
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Senin, tanggal : 23 Agustus 2004 dengan nilai : B+ (80) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu : Ushuluddin

Panitia Ujian Munaqosyah

Ketua Sidang

Drs. H Muzairi, MA
NIP : 150215586

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag
NIP : 150275041

Pembimbing / merangkap penguji

Drs. H Subagyo, MA
NIP : 150234514

Pembantu Pembimbing
Moh Sochadha, S.Sos. M.Hum
NIP : 150291736

Penguji I

Drs. M Damami, M.Ag
NIP : 150202822

Penguji II

Drs. H. Subagyo, M.Ag
NIP : 150234514



MOTTO

“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya kehidupan akhirat.

Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka dan merekalah orang-orang yang beruntung.”¹ (QS. Al Baqarah 2-4)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Negara Republik Indonesia, *Al Quran Dan Terjemahnya*, (Semarang : PT Tanjung Mas, 1995) hlm. 8-9



PERSEMBAHAN

♥ Skripsi ini ku persembahkan untuk
♥ Ayah bundaku tercinta, yang dengan gigih
memeberikan semangat hidupku
♥ Kakak dan adik - adikku tersayang yang dengan
kasih dan kerinduannya selalu mendampingiku
♥ Calon istriku tercinta yang dengan kerinduan
dan cintanya yang telah memberikan semangat
hidupku tumbuh kembali

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah menciptakan dunia beserta isinya. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, serta semua umat yang mengikuti ajarannya sampai akhir zaman. amiin

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya penulis banyak menemukan kesulitan dan hambatan-hambatan, namun karena bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.
2. Bapak Drs. H Subagyo, M,Ag, Ketua Jurusan Ilmu Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai Penasehat Akademik sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah menyetujui dan mendorong semangat sehingga penelitian ini dapat dikerjakan dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Muh Soehada S,Sos, Dosen tetap Fakultas Usuluddin yang telah bersedia menjadi pembantu pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang bimbingan dan kritiknya sangat penulis harapkan untuk lebih baiknya skripsi ini.

4. Instansi-Instansi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penelitian lapangan sebagai bahan penyusunan skripsi ini.
5. Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman dan Pemerintah Kecamatan Minggir serta Pemerintah Desa Sendagagung sebagai tempat penelitian lapangan yang telah membantu dalam mengadakan bahan-bahan pendukung penyusunan skripsi ini.
6. Bagian Tata Usaha Fakultas Usuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sangat besar bantuannya demi kelancarannya penyelesaian skripsi ini.
7. Ayah, bunda tercinta, yang tiada henti menyertai perjalanan hidupku, serta kakak dan adik-adikku tersayang, mbak Mar, Hartoyo, Win, Tanti dan Mus, yang dengan canda tawanya sehingga hidup ini lebih terasa bermakna.
8. Teman-teman mahasiswa Angkatan'99 yang telah menjadi pendorong semangat, penumbuh motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.
9. Teman-teman dan sahabatku : Indarti, Watik, Evi, dan sahabatku yang lain yang selama ini pernah mengisi perjalanan hidupku.

Kepada mereka peneliti hanya dapat mengucapkan terimakasih. peneliti sangat yakin, bahwa hanya Allah yang tahu seberapa pantasnya untuk memberikan imbalan kepada mereka semua.

Yang terakhir kalinya penulis merasa berhutang budi kepada para Dosen yang selama ini telah membimbing dan membina penulis sejak pertama kali penulis mengayunkan langkah kaki ini di Fakultas Ushuluddin yang penuh dengan kenangan.

peneliti hanya dapat berdoa mudah-mudahan Allah memberikan pahala yang layak di sisihnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan dapat menjunjung perkembangan pengetahuan dan dapat bermanfaat untuk semuanya.

Yogyakarta, 01 Agustus 2004

penulis

Hermanto
NIM : 99522875



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Metode Penelitian.....	8
E. Kerangka Teoritik.....	13
F. Tinjauan Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II GAMBARAN UMUM DESA SENDANGAGUNG

A. Letak Geografis.....	19
B. Keadaan Demografis.....	20
C. Struktur Pemerintahan Desa.....	30
D. Kehidupan Agama dan Kepercayaan Masyarakat.....	34
1. Kehidupan keagamaan.....	34
2. Kepercayaan masyarakat.....	39

BAB III GAMBARAN UPACARA ADAT TUNGGUL WULUNG

A. Asal Mula Pelaksanaan Tunggul Wulung.....	46
B. Arti dan Maksud Upacara Tunggul Wulung	49
C. Pelaksanaan Upacara Adat Tunggul Wulung.....	52
1. Persiapan Sebelum Upacara.....	52
2. Tempat Upacara.....	55
3. Alat Upacara.....	58
4. Waktu Upacara.....	62
5. Prosesi Upacara	64

BAB IV FUNGSI UPACARA ADAT TUNGGUL WULUNG

A. Aliran Fungsionalisme.....	84
B. Fungsi Upacara Adat Tunggul Wulung.....	87

BAB V FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPACARA ADAT TUNGGUL WULUNG

A. Mitos Yang Terdapat dalam Upacara Tunggul Wulung.....	95
B. Simbol-Simbol Yang Digunakan dalam Upacara Tunggul Wulung.....	100
C. Peran Serta Pemerintah terhadap Upacara Kyai Tunggul Wulung.....	108
D. Perekonomian Warga	110
E. Analisis	113

BAB V PENUTUP

A. Kesipulan.....	119
B. Saran-Saran.....	120
C. Kata Penutup.....	121

DAFTAR PUSTAKA	122
-----------------------------	-----

DAFTAR LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Perincian Penduduk Menurut Jenis Kelamin	21
Tabel II. 2	Perincian Penduduk Menurut Usia.....	22
Tabel II. 3	Perincian Penduduk Menurut Mobilitas / Mutasi Penduduk.....	23
Tabel II. 4	Perincian Penduduk Menurut Mata Pencaharian	24
Tabel II. 5	Perincian Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	29
Tabel II. 6	Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman.....	32
Tabel II. 7	Perincian Penduduk Menurut Agama / Penghayatan Kepada Tuhan Yang Maha Esa.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Makam Petilasan Kyai Tunggul Wulung.....	56
Gambar III.2 Makam Petilasan Nyai Dakiyah (abdi kinasih Kyai Tunggul Wulung).....	57
Gambar III.3 Sesajen dan jajan pasar pada malam tirakatan.....	60
Gambar III.4 Gunungan hasil panen dari masyarakat.....	61
Gambar III.5 Peserata tirakatan yang dengan khusuk memanjatkan doa dan permohonan di makam petilasan Kyai Tunggul Wulung.....	67
Gambar III.6 Peserta tirakatan yang dengan santai menunggu antrian.....	67
Gambar III.7 Kepala Desa Sendangmulyo menyampaikan pidato pemberangkatan dari lokasi dusun Diro	73
Gambar III.8 Peserta kirab Pamong Desa se Kecamatan Minggir	75
Gambar III.9 Bpk. H Zaelani, SPd (Wakil Bupati Sleman) melepaskan peserta kirab dari Balai Desa Sendangagung.....	76
Gambar III.10 Kirab Gunungan beserta masyarakat dari Balai Desa menuju dusun Tengahan	77
Gambar III.11 Sesepuh Kirab melapor kepada Juru Kunci	78
Gambar III.12 Juru Kunci menerima laporan dari sesepuh kirab	79
Gambar III.13 Juru Kunci memasuki pendopo makam petilasan Kyai Tunggul Wulung	80
Gambar III.14 Masyarakat berebut gunungan untuk mendapatkan berkah	81
Gambar III.15 Gelar Tayub di rumah Juru Kunci	82

ABSTRAK

Masyarakat Sendangagung yang berada di wilayah Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, masih dalam perubahan seiring dengan perkembangan masyarakat sekarang ini, akan tetapi sebagian masyarakatnya masih percaya kepada hal-hal yang gaib, yang masih melekat dan mempengaruhi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Banyak hal-hal yang masih mereka lakukan sesuai dengan tradisi dan warisan nenek moyang mereka, seperti budaya *kenduri*, *slametan*, bersih desa dan ritual-ritual yang lainnya. Sebagai masyarakat agraris dan mata pencaharian penduduknya mayoritas adalah bertani, masyarakat Sendangagung dalam setiap tahunnya masih melaksanakan Upacara Adat Bersih Desa yang diberi nama Upacara Adat Tunggul Wulung. Upacara Adat ini dilaksanakan setiap setahun sekali pada hari Jum'at Pon pada bulan Agustus setiap tahunnya. Untuk tahun ini dilaksanakan pada hari Jum'at Pon pada tanggal 15 Agustus 2003 yang bertempat di dusun Tengahan, Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pelaksanaan Upacara Adat Tunggul Wulung yang sekarang ini masih dilaksanakan tidak hanya bermuansakan ritual belaka akan tetapi sudah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu penulis akan meneliti permasalahan tersebut diantaranya : bagaimana gambaran yang sesungguhnya dari perayaan upacara adat tersebut, apa fungsi dari perayaan Tunggul Wulung, dan faktor apa saja yang menyebabkan Upacara Adat Tunggul Wulung sampai saat ini masih eksis dilaksanakan.

Setelah melihat kondisi masyarakat Sendangagung, maka penulis di dalam meneliti terhadap unsur-unsur kehidupan dan kebudayaan masyarakat Sendangagung menggunakan pendekatan *Antropologi Budaya*, yaitu suatu studi yang memusatkan perhatiannya pada aspek organisasi sosial dari pada kehidupan manusia itu sendiri. Sedangkan kerangka teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kerangka teori dari seorang Antropolog yang berkebangsaan Polandia yaitu Brosnialaw Kacper Malinowski (1884 -1942), dengan teorinya yang terkenal dengan teori *fungsionalisme*. Ia berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan akan bermanfaat bagi masyarakat atau dengan kata lain bahwa fungsionalisme berpandangan bahwa kebudayaan mempertahankan setiap pola kelakuan yang sudah menjadi kebiasaan, yang sudah merupakan bagian kebudayaan dalam suatu masyarakat. Untuk memperoleh hasil penelitian yang obyektif, maka penulis di dalam mengumpulkan data menggunakan beberapa metode diantaranya adalah observasi partisipasi, interview dan dokumentasi.

Upacara Tunggul Wulung yang dilaksanakan di dusun Tengahan, desa Sendangagung Kecamatan Minggir, selain sebagai ungkapan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas kharisma Kyai Tunggul Wulung, sehingga hasil panen para petani dapat melimpah. Selain itu upacara tersebut sebagai pelestarian budaya bangsa, dan menjadi objek pariwisata.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang banyak mempunyai suku bangsa dan setiap suku bangsa mempunyai banyak ragam budaya, salah satunya yaitu masyarakat Jawa yang kaya akan budaya dan adat-istiadat, yang memiliki keunikan tersendiri. Keunikan itu ada kaitannya dengan simbol-simbol yang digunakan dalam kebudayaan. Simbol atau lambang yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan suatu nasehat. Simbol-simbol itu mewarnai kehidupan manusia, tingkah laku, bahasa, ilmu pengetahuan dan religi terutama pada upacara-upacara yang berhubungan dengan sistem kepercayaan, yang pada kenyataannya sangat sulit untuk menerima perubahan.¹

Penduduk Jawa merupakan masyarakat agraris yang kebanyakan hidup di pedesaan. Sejak abad ke-19, secara bergantian dikuasai oleh kerajaan kuno yang menganut agama Hindu dan Buddha, kemudian mendapat pengaruh agama Islam yang telah disebarluaskan oleh para wali. Sehingga kebudayaan cepat berkembang seiring dengan meluasnya agama yang mereka bawa.² Akan tetapi budaya tersebut mengalami perubahan sesuai dengan arah laju kemajuan zaman, akan tetapi perubahan itu disebabkan oleh perpaduan antara

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Dan Pembangunan*, (Jakarta : Gramedia, 1994), hlm. 186

² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 195

kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain, sehingga *akulturasi*³ terjadi, baik disadari ataupun tidak disadari.

Pada saat Islam berkembang di pulau Jawa, terjadilah adanya *sinkretisme* dengan budaya atau kepercayaan setempat, sehingga muncullah apa yang dinamakan dengan golongan *abangan, santri dan priyayi*, golongan santri yaitu masyarakat yang sungguh-sungguh menganut agama Islam. Sedangkan golongan yang berusaha untuk menggabungkan antara ajaran Islam dengan ajaran para leluhur dinamakan dengan *kejawen*. Masyarakat *kejawen* lebih mengutamakan filsafat ajaran leluhur yang menekankan kebatinan. Sehingga suasana yang hidup dalam komunitas *kejawen* menganjurkan masyarakat untuk menjelaskan dan menekankan tentang adanya kekuatan-kekuatan roh nenek moyang atau roh para leluhur seperti yang sering disebut dengan *lelembut, jin, memedi, genderuo* dan lain-lain. Bagi masyarakat yang ingin hidupnya selamat dan memperoleh kebahagiaan maka seseorang harus memberikan sesaji terlebih dahulu sebelum memanjatkan sesuatu. Persembahan dalam *slametan*, dengan memberikan *sesaji* tertentu kepada leluhur adalah cara yang paling

SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

³ *Akulturasi* berasal dari etnologi dan antropologi yang dirumuskan sebagai perubahan kultural yang terjadi melalui pertemuan yang terus-menerus dan intensif atau saling mempengaruhi antara dua kelompok kebudayaan yang berbeda. Dalam pertemuan ini dapat terjadi tukar menukar ciri kebudayaan tersebut, atau dapat juga ciri kebudayaan dari kelompok yang satu demikian dominannya sehingga menghapus kebudayaan dari kelompok lain. Baca : (*Ensiklopedi Indonesia (edisi khusus)* (Jakarta : Inter Masa, 1992), hlm. 37

sering mewarnai kehidupan religi orang Jawa,⁴ sehingga kepercayaan ini disebut dengan kepercayaan *animisme*.⁵

Clifford Geertz dalam penelitian yang dilakukan di Jawa tentang fenomena kebudayaan masyarakat, dia menemukan dalam masyarakat Jawa terbagi dalam tiga komponen yaitu Santri, Abangan, Priyayi. Ia mengatakan bahwa dari tiga komponen tersebut yang sangat kental akan adanya upacara atau tradisi adalah Abangan.⁶ Sebagaimana dengan agama Islam bahwa *Islam Abangan* adalah orang yang beragama Islam akan tetapi tidak melaksanakan ajaran Islam. Mereka percaya adanya Tuhan, akan tetapi Tuhan tidak diberi peranan penting dalam kehidupannya. Mereka lebih percaya kepada para leluhur, jadi agama Islam hanya dijadikan sebagai kulit luarnya saja.⁷ Dikarenakan agama asli lebih melekat dan sulit untuk menerima perubahan, karena lebih dihayati dalam sikap batin. Karena dalam masyarakat Jawa ada kepercayaan tidak boleh meninggalkan ajaran para leluhur, seandainya meninggalkan atau menentang maka akan "*kuwalat*".

⁴ Zulyani Hidayah, *Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia*, (Jakarta : LP3 ES, 1996,) hlm. 108

⁵ *Animisme* sendiri berasal dari kata *anima* yang berarti nyawa, *isme* berarti paham. Jadi menurut pengertian difinitif animisme adalah suatu paham yang menguraikan tentang adanya roh (nyawa) pada suatu benda dalam kaitannya dengan gejala keagamaan yang mempunyai rangkaian-rangkaian upacara, tangisan mite yang religius magis yang mampu menggambarkan adanya makhluk-makhluk yang berpribadi dan berkehendak (dikutip dari Sukardji. K, *Agama-Agama Yang Berkembang Di Dunia Dan Pemeluknya*, (Bandung : Aksara, Bandung Angkasa 1993), hlm. 84

⁶ Clifford Geertz, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, (Jakarta : Pustaka Jawa, 1981), hlm.6

⁷ Barker SJ, *Agama Asli Indonesia*, (Yogyakarta : tth 1979), hlm. 12

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Jawa banyak melakukan kegiatan-kegiatan ritual atau selamatan kepada para arwah leluhur. Menurut pemikiran mereka, alam dapat mengancam kehidupan dan mereka menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan tergantung oleh kekuatan alam, air, tanah, matahari, dan sebagainya. Ketergantungan ini merupakan ungkapan dari kekuasaan Adikodrati, yang tak dapat diperhitungkan.⁸ Kepercayaan terhadap tempat-tempat yang *angker*⁹ sangat diyakini bahwa tempat tersebut mempunyai daya mistis yang kuat, sehingga tempat tersebut dapat diminta bantuan dengan diberi sesaji sebagai penghormatan pada tempat tersebut.

Mereka melakukan tradisi-tradisi dengan maksud dan tujuan sebagai kepatuhan untuk melaksanakan ajaran para leluhur dengan melaksanakan *ritual*¹⁰ tertentu, karena mereka percaya adanya yang ghaib atau yang Bahu rekso Niniamong dan Kakiamong, Danyang dan sebagainya. Di antara para roh tersebut ada yang membantu dalam menyelesaikan permasalahan hidup sehari-

⁸ Lukas Sasongko Triyono, *Manusia Jawa Dan Gunung Berapi, Persepsi Dan Kepercayaan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, tth), hlm. 7

⁹ *Angker* merupakan suatu tempat, rumah, halaman, dan sebagainya yang tampak seram , ditakuti, dan tidak didekati orang karena dihuni oleh makhluk halus seperti setan, roh, jin, dan sebagainya. (Peter Salin, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, Edisi I*, (Jakarta : Modern English Press, 1997), hlm. 74-75

¹⁰ *Ritual* merupakan sarana penghubung manusia dengan yang keramat, selain itu ritual juga memperkuat ikatan sosial kelompok dan mengurangi ketegangan, tetapi juga suatu cara untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting. (William A. Haviland, R K Soekadijo, *Antropologi jilid 2* (Jakarta : Erlangga, 1993), hlm. 207)

hari.¹¹ Sehingga para roh leluhur itu diberikan penghormatan khusus atau diberikan *sesajen* sebagai rasa terimakasih atas bantuan yang telah diberikan.

Pemujaan kepada roh-roh nenek moyang tersebut terjadi karena mereka menganggap bahwa roh itu kekal, yang hilang hanya jasadnya saja. Cara persembahan dan pemujaan berbeda-beda, sesuai dengan tingkat kelebihan daripada tiap roh tersebut, dan juga dengan tingkat pengetahuan daripada pemujanya.

Akan tetapi nilai tradisi dalam budaya berangsur-angsur mulai runtuh seiring dengan perkembangan zaman, akan tetapi bagi masyarakat Jawa yang masih "*nguri-nguri*" tradisi, masih mempertahankan dan berusaha untuk melestarikannya. Pemerintahpun mulai ikut andil dalam melestarikan tradisi dan budaya sebagai pelestarian kekayaan budaya di bidang pariwisata.

Upacara Tradisi Tunggul Wulung yang dilaksanakan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga masyarakat disekitar Minggir mendapat rejeki panen yang melimpah, dimana banyak masyarakat yang memahami bahwa berkat Tuhan tersebut karena kharisma seorang tokoh berasal dari kerajaan Majapahit yang pernah tinggal di dusun Tengahan yang kemudian pada hari Jumat Pon *mokswa* bersama istri dan pengikutnya.¹²

¹¹ Romdon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa Dan Beberapa Hal Tentang Aliran Kebatinan*, (Yogyakarta : Media, Mandala, tth), hlm. 17

¹² Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, *Upacara Adat Potensi Daya Tarik Wisata Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta ; 2000), hlm. 23

Sehingga sebagai wujud penghormatan dan sebagai rasa terimakasih terhadap Kyai Tunggul Wulung , maka diadakan Upacara Adat tersebut.

Upacara Tunggul Wulung yang telah dilaksanakan sejak nenek moyang merupakan suatu kenyataan bahwa kepercayaan kepada arwah para leluhur masih tetap ada. Dalam upacara tersebut akan banyak dijumpai nilai-nilai mitos dan simbol-simbol sebagai ungkapan rasa terimakasih kepada leluhur

Acara ini dilaksanakan setahun sekali pada pertengahan tahun setelah masa panen selesai, tepatnya pada hari Jum'at Pon pada bulan Agustus. Acara ini pada awalnya dilaksanakan hanya melibatkan dua padukuhan. Akan tetapi mulai tahunan 1999 sejak ada perhatian pemerintah propinsi DIY dari dinas pariwisata maka penggarapan upacara tradisi tersebut melibatkan seluruh dusun se-Sendangagung.

Sebetulnya masyarakat yang masih mempertahankan upacara tersebut ialah masyarakat Sendangagung yang masih nguri-nguri kebudayaan jawa, sehingga dalam kehidupannya masih membutuhkan bantuan dari Kyai Tunggul Wulung dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi, dengan cara minta bantuan dari seseorang Juru Kunci sebagai perantaraannya untuk mengabulkan apa yang menjadi permintaannya. Dengan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh Juru Kunci.

Dari latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti sebagai mahasiswa Perbandingan Agama terdorong untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul Upacara Adat Tunggul Wulung di Dusun Tengahan, Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, yang kiranya dapat memberikan

kontribusi masyarakat Kabupaten Sleman terutama masyarakat Minggir pada khususnya.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan keterangan dan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti Upacara Adat Tunggul Wulung dan merumuskan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini. Pokok-pokok masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran yang sesungguhnya mengenai Upacara Adat Tunggul Wulung ?
2. Apa fungsi diadakannya Upacara Adat Tunggul Wulung ?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan Upacara Adat Tunggul Wulung sampai sekarang masih dilaksanakan ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini, yaitu bersifat ilmiah akademis, tujuan itu meliputi :

- a. Menggali lebih lanjut mitologi masyarakat setempat dan dapat menjelaskan Tradisi Tunggul Wulung yang telah menjadi salah satu upacara adat masyarakat Sendangagung. Diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tradisional tersebut dapat dipelihara dan merupakan manifestasi bagi pemerintah daerah dalam melestarikan budaya yang merupakan sumber masukan dalam bidang pariwisata.

- b. Dapat menggambarkan pelaksanaan Upacara Tunggul Wulung dan dapat mengetahui alasan-alasan dilaksanakan upacara tersebut.

D. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris, atau *methodos* dalam bahasa Latin yang berarti jalan atau cara,¹³ secara etimologi *metode* adalah masalah yang menguraikan tentang cara-cara atau jalan secara secepat-cepatnya.

Sedangkan penelitian itu sendiri adalah usaha untuk menemukan pengembangan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Usaha mana yang harus dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.¹⁴

Sesuai dengan uraian diatas, maka dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang membahas tentang metode-metode ilmiah yang harus diselesaikan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan kebenaran dari pengetahuan. Supaya dalam penelitian Adat Tunggul Wulung menjadi sistematis, maka penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung yang pada hakekatnya untuk menemukan secara spesifik dan

¹³ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 1996), hlm. 635

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Pengantar Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987) Jilid 1, hlm. 4

realitis apa saja yang terjadi di masyarakat. Obyek dari penelitian ini adalah Upacara Adat Tunggul Wulung yang berada di Dusun Tengahan, Desa Sendangagung Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman. Penelitian ini bersifat diskriptif, yaitu suatu penelitian yang menitikberatkan terhadap uraian-uraian dari peristiwa yang sedang terjadi yang terdapat pada waktu penelitian itu.

2. Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer berupa data yang didapat langsung oleh peneliti dari hasil penelitian / observasi lapangan secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan instrumen yang sesuai.
- b. Data sekunder berupa literatur-literatur atau buku-buku yang relevan dengan penelitian yang digarap sebagai bahan acuan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengumpulan data secara kualitatif, terutama menggunakan pengamatan langsung yang relevan dari obyek penelitian.

Adapun jalan yang ditempuh adalah menggunakan beberapa metode diantaranya adalah:

- a. Observasi Partisipasi

Observasi sebagai salah satu metode ilmiah bisa diartikan sebagai pencatatan dan pengamatan dengan sistem fenomena-fenomena yang

diselidiki,¹⁵ sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara sistematis, yang di dalam mengamati diusahakan secara wajar, dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja mempengaruhi, mengatur atau memanipulasikannya.¹⁶ Sedangkan observasi partisipasi yaitu teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti mengikuti upacara / tradisi Tunggul Wulung dari awal hingga akhir, dengan suatu harapan agar dapat mengamati mengidentifikasi pelaksanaan upacara tersebut secara mendetail.¹⁷ Dengan demikian observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi partisipasi, karena pada waktu peneliti ikut andil dan bergabung dalam upacara tersebut, sehingga lebih mudah dalam memperoleh data-data yang diharapkan.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi¹⁸ terhadap responden atau subyek penelitian yakni pihak-pihak yang mengetahui tentang subyek yang penulis bahas.

Dalam hal ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin artinya penyelidik menggunakan kerangka-kerangka pertanyaan yang

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riserch*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), Jilid II Cet X, hlm. 136

¹⁶ *Ibid*, hlm. 142

¹⁷ Nasution, *Metodologi Riserch Penelitia Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 106

¹⁸ *Ibid*, hlm. 113

telah disediakan sebagai bahan acuan. Tetapi dalam hal penyampaian diberikan kebebasan kepada penyelidik. Sedangkan kepada responden diberikan kebebasan untuk menjawab pertanyaan, namun bila jawaban kurang mengenai sasaran, peneliti dapat menegaskan lagi kembali pertanyaan sebelumnya atau menjelaskan secara sistematis.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan kedua teknik di atas peneliti menggunakan teknik dokumentasi yakni pengumpulan data dengan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.¹⁹ Seperti halnya letak geografinya, tabel tentang pengelompokan usia dan mata pencaharian penduduk, tabel tentang pendidikan dan tabel tentang penganut agama.

4. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan adalah pendekatan Antropologis, yaitu suatu pendekatan yang meneliti terhadap unsur-unsur kehidupan dan kebudayaan manusia baik yang sudah ataupun yang sedang terjadi. Penelitian ini tertuju dari salah satu unsur saja yaitu Upacara Adat Tunggul Wulung yang dilaksanakan turun-temurun yang bersifat animistik dinamistik yang banyak ragam dan bentuknya.

Adapun yang dimaksud peneliti adalah Antropologi budaya. Antropologi budaya adalah studi Antropologi yang memusatkan perhatiannya pada aspek organisasi sosial dari pada kehidupan manusia itu

¹⁹ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Metode*, (Bandung : Transito, 1990,), hlm.132

sendiri.²⁰ Data diambil dari penyelidikan yang telah penulis lakukan pada kenyataan yang telah dilakukan oleh manusia dalam keadaan-keadaaan kebudayaan yang jauh berbeda.

5. Teknik analisis Data

Teknik analisa data dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif adalah teknik analisa non statistik yang dengan menggunakan data non angka. Sedangkan data kuantitatif adalah teknik analisa statistik yang digunakan untuk data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh selama penelitian.²¹

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa kualitatif atau analisa non statistik yang bersifat deskriptif karena penelitian deskriptif ini lebih cocok dengan obyek penelitian.²² Dalam menggunakan analisa interpretasi yaitu dengan cara memahami data yang telah terkumpul, lalu menangkap nuansa yang dimaksud, dan penulis berusaha untuk seobyektif mungkin dalam menganalisa keterangan dari responden, sesuai dengan sifat peneliti yang deskriptif maka untuk menganalisa data yang tidak dapat diukur secara langsung, maka dapat dianalisa

²⁰ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka , 1988,), Jilid II, hlm. 72

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Riset*, (Yoyakarta : Yayasan Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), Jilid II, hlm. 136

²² A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Sebuah Pembahasan Tentang Metode dan sistem*, (Yogyakarta : Yayasan Nida 1997), hlm. 7

menggunakan pola pikir induktif. Induktif adalah metode yang berangkat dari penghayatan khusus menuju kepenghayatan yang bersifat umum.²³

Pada akhirnya penulis akan memberikan gambaran sesuai dengan hasil penelitian yang telah diperoleh, selanjutnya dilakukan pemeriksaan secara konseptual atas makna-makna yang terkandung dalam acara tersebut.²⁴ Dengan kata lain mengumpulkan data yang terpisah kemudian dijadikan satu rangkaian hubungan menuju ke arah konsep-konsep mengenai ciri-ciri umum yang lebih konkrit yang pada akhirnya dapat diambil satu kesimpulan.

E. Kerangka Teoritik

Semua manusia sadar akan adanya alam dunia yang tak tampak, yang ada di luar batas panca inderanya dan di luar batas akalnya. Menurut kepercayaan manusia dalam banyak kehidupan manusia di dunia, dunia ghaib didiami oleh berbagai makhluk dan kekuatan yang tidak dapat dikuasai oleh manusia. Makhluk dan kekuatan yang menduduki dunia ghaib itu adalah:

- a. Dewa-dewa yang baik maupun jahat.
- b. Makhluk halus lainnya seperti roh leluhur, roh nenek moyang lainnya yang baik maupun jahat, hantu dan sebagainya.

²³ Sutrino Hadi, *Metodologi Penelitian Riset*, (Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1987), Jilid II, hlm. 192

²⁴ A. Mukti Ali, *Ilmu Perbedaan Agama, Sebuah Pembahasan Tentang Metode dan Sistem*, (Yogyakarta : Yayasan Nida , 1997), hlm. 7

- c. Kekuatan sakti yang bisa berguna, maupun yang tidak menyebabkan bencana.²⁵

Orang Jawa memandang dan mengalami hidup mereka sebagai suatu keseluruhan yang bersifat sosial dan simbolis. Dimensi hidup satu saja, identitas individu hanya bersifat sosial. Garis pemisah antara makhluk kasar dan halus tidak terang, dan kedua makhluk saling bercampur tangan yang merupakan keseluruhan. Di luar keseluruhan itu tidak ada dimensi lain yang diakui sebagai yang sah.²⁶

Ritus religius sebenarnya merupakan salah satu bagian daripada sistem nilai budaya yang memiliki berbagai macam fungsi, baik dalam pemenuhan kebutuhan dasar individu (Malinowski) maupun dalam rangka pemenuhan pertahanan hubungan masyarakat atau struktur sosial.²⁷

Upacara diselenggarakan dengan harapan supaya peristiwa yang merugikan masyarakat atau kelompok totem jangan sampai terjadi. Selain itu juga dengan harapan supaya segala sesuatu yang dilakukan diusahakan dan dihadapi oleh seseorang dan oleh masyarakat totem akan memuaskan, serta hasilnya berlimpah. Upacara-upacara adat biasanya dipimpin oleh kepala suku

²⁵ Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta : Dian Rakyat, 1974), hlm. 229

²⁶ Niels Mulder, *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta : Gina Press tth), hlm. 52

²⁷ Keesing Roger M, *Antropologi Budaya Suatu Pengantar Kontemporer*, (Jakarta : PT Erlangga, 1992), hlm. 109

atau *saman / dukun* yang diiringi dengan persembahan puja dan sesaji terhadap para arwah, nyayi-nyayian dan mantra-mantra yang diucapkan dukun.²⁸

Sepanjang sejarah tentang fungsi upacara telah banyak dilakukan penelitian. Di antaranya yaitu Malinowski, ia meneliti suku Trobriand, sehubungan dengan fungsinya untuk mengurangi kecemasan terhadap hal-hal yang tidak dipahami oleh masyarakat Trobriand.²⁹

Sehubungan dengan penemuan tentang fungsi upacara dan ritus di atas yang berdasarkan dengan pemikiran Malinowski. Dengan demikian penulis dalam menyelesaikan penelitian nanti berupaya untuk memaparkan sejumlah fungsi dan simbol yang ada dalam upacara tersebut.

F. Tinjauan Pustaka

Tulisan-tulisan ataupun karya yang membahas masalah apa saja yang berhubungan dengan upacara adat atau tradisi yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat sebetulnya sudah banyak. Namun sepengetahuan penulis masalah Upacara Adat Tunggul Wulung belum pernah ada yang yang membahas baik dalam bentuk buku maupun sekripsi secara utuh, pada upacara Adat Tunggul Wulung yang di dalamnya terdapat unsur-unsur mitologi

²⁸ Zakiah Derajat dkk, *Perbandingan Agama*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 38

²⁹ Kaplan David dan Albert A Manner, *Teori Budaya*, alih bahasa (Landung Simatupang), (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 98

Etika Jawa sebuah analisa falsafi tentang kebijakan hidup Jawa oleh Frans Magnis Suseno SJ. Dalam buku ini dijelaskan tentang ritus religius yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat yaitu slametan. Dalam buku ini diterangkan bahwa slametan merupakan alat komunikasi antara manusia dengan kekuatan adikodrati dan nilai-nilai yang diperoleh dari slametan. Akan tetapi dalam buku ini hanya disebutkan bahwa upacara slametan yang dilakukan hanya secara individu. Dengan cara tetangga dekat diundang untuk menghadiri upacara slametan yang bertempat pada orang yang mempunyai hajat, dan tidak dilakukan secara bersama-sama yang maksudnya adalah bahwa upacara tersebut dilakukan pada tempat tertentu yang dianggap mempunyai nilai magis atau tempat yang dihuni oleh roh nenek moyang.

Skripsi dengan judul Seni Tayub Pada Upacara Adat Tunggul Wulung di Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, yang diteliti oleh Paryati mahasiswi UNY. Akan tetapi yang diteliti dalam skripsi tersebut hanyalah pada batas nilai *seni Tayub* dan dalam penelitian tersebut tidak dibahas masalah tradisi secara keseluruhan.

Dalam buku Kebudayaan Jawa yang ditulis oleh Koentjaraningrat dimana dalam buku tersebut menguraikan beberapa macam tentang sistem religi orang Jawa yang didasarkan pada perbedaan antara agama Islam Jawa yang sinkretis yaitu yang menyatakan unsur pra Hindu, Hindu dan Islam serta agama Islam Puritan atau mengikuti ajaran agama secara lebih taat.

Melihat pada kenyataan-kenyataan tulisan di atas maka peneliti melakukan penelitian yang berkenaan dengan persepsi masyarakat terhadap

Tradisi Tunggul Wulung. Karena menurut peneliti bahwa hasil dari beberapa tulisan diatas belum masuk pada aspek obyek yang akan peneliti teliti.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan sistematika permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini. Maka peneliti mengumpulkan data yang sebanyak-banyaknya dan relevan dengan penelitian. Kemudian data tersebut disusun menjadi bab dan sub bab. Dalam penulisan skripsi ini dijadikan enam bab, dan setiap bab dijadikan kedalam sub-bab. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Sebelum memasuki bab pertama menulis cantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan abstrak

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang di dalamnya terdiri atas: latarbelakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan. Bab pendahuluan ini dimaksudkan sebagai kerangka acuan dalam penulisan skripsi, sehingga dapat dijelaskan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Bab ke dua merupakan pembahasan tentang gambaran umum kawasan desa Sendangagung sebagai tempat dilaksanakannya upacara tersebut, yang meliputi: letak geografis, keadaan demografis, struktur pemerintahan desa,

agama dan kepercayaan, unsur-unsur kebudayaan, dan kondisi pendidikan desa Sendangagung.

Bab ke tiga, dalam bab ini akan dibahas tentang pelaksanaan Upacara Tradisi Tunggul Wulung yang meliputi asal mula pelaksanaan Upacara Adat Tunggul Wulung, arti dan makna Upacara, dan prosesi pelaksanaan Upacara Adat Tunggul Wulung.

Bab ke empat, berisi fungsi diadakannya Upacara Adat Tunggul Wulung, yang di dalamnya meliputi penjelasan aliran Fungsionalisme dan pandangan masyarakat tentang fungsi upacara.

Bab ke lima, dalam bab ini dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan upacara tersebut yang meliputi mitos, simbol, dan budaya yang berkembang dalam masyarakat tersebut beserta peran serta pemerintah pada acara tersebut, serta analisi dari sang peneliti.

Bab ke enam, merupakan bab penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengadakan penelitian serta menganalisis data yang diperoleh, sehingga dapat diketahui maksud dan tujuan penyelenggaraan Upacara Adat Tunggul Wulung yang dilaksanakan di dusun Tengahan Desa Sendangagung, Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat diambil beberapa kesimpulan :

1. Upacara itu sudah ada sejak nenek moyang mereka dan masih berjalan sampai sekarang, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at Pon pada setiap tahun di bulan Agustus, setelah masa panen selesai, dan sebagai upacara Bersih Desa

Peserta dari Upacara tersebut adalah warga masyarakat Desa Sendangagung dan sekitarnya yang masih “*nguri-ngui*” tradisi jawa, dan juga masyarakat sekitar yang datang karena tujuan wisata. Sedangkan motivasinya yaitu bahwa mereka berkeyakinan bahwa sesaji atau gunungan beserta isinya dapat memberikan *berkah* sehingga apa yang menjadi cita-cita dan keinginan manusia dapat terkabul

2. Fungsi Upacara Tunggul Wulung tersebut adalah untuk mengenang dari Kyai Tungul Wulung, karena atas kharismanya maka hasil panen dari masyarakat Sendangagung dan sekitarnya dapat melimpah, selain itu dari upacara tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Faktor yang mempengaruhi dari pelaksanaan Upacara Tunggul Wulung, yang menyebabkan sampai sekarang masih dilaksanakan yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor *intern* adalah mitos-mitos yang berkembang di masyarakat, dan penganut dari upacara serta kepercayaan warga setempat yang masih meyakini kekuatan di luar kemampuan manusia. Faktor *ekstern* yaitu faktor dari luar, diantaranya peran serta pemerintah yang telah membantu baik materiil maupun sepiritul, dan pemerintah sendiri mempunyai kepentingan untuk melestarikan budaya tradisional dan pengembangan sektor pariwisata. Sedangkan pada faktor ekonomi, warga Sendangagung mendapatkan keuntungan dengan diadakannya Upacara Adat Tunggul Wulung.

B. SARAN-SARAN

Setelah memperhatikan dari hasil kesimpulan pelaksanaan Upacara Tunggul Wulung, maka dalam Bab ini penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Para tokoh agama dan masyarakat hendaknya dapat mengemas upacara yang masih berkembang menjadi media dakwah kultural.
2. Untuk masyarakat Sendangagung hendaknya dapat mengemas Upacara Adat Tersebut menjadi wisata budaya yang mempunyi nilai jual.

C. KATA PENUTUP

Dengan penuh rasa syukur peneliti sangat berterimakasih kepada Allah karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun ada hambatan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, karena atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring doa semoga semua pihak yang telah membantu atas terselesaikannya skripsi ini, amal perbuatannya dapat diterima di sisih Allah.

Peneliti mengakui sebagai manusia biasa tentunya mempunyai keterbatasan kemampuan, pengalaman serta ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu peneliti sangat mengharap masukan dan kritikan serta saran dari berbagai pihak demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya peneliti berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat serta berguna bagi penulis dan pembaca serta semua pihak. Amiin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama, Sebuah Pembahasan Tentang Metode dan Sistem*, Yogyakarta : Yayasan Nida, 1997
- Barker SJ, alih bahasa Rahmat Subagyo, *Agama Asli Indonesia*, Yogyakarta : Yayasan Nida, 1979
- Clifford Geertz, alih bahasa Awab Mahasin, *Abangan Santri Priyayi, Dalam Masyarakat Jawa*, Jakarta : Pustaka Jawa, 1981
- Dhavamony Mariasusai, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1995
- Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, *Upacara Adat Potensi Daya Tarik Wisata Kubupaten Sleman*, Yogyakarta : ttp, 2000
- Djam'anuri, *Ilmu Perbandingan Agama Pengertian Dan Obyek Kajian*, Yogyakarta : PT Kurnia Kalam Semesta, 1998
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 15, Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka tth -----, Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, Jilid II, 1988
- Hayakawa, Editor Dedi Mulyana, Jalaluddin Rahmat, *Komunikasi Antar Budaya, Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Heaven Van, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta : Ihtiar Baru, 1984
- Ihromi T.O, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1996
- Indar Djumberansyah, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta : PT Karya Abdi Pratama, 1994

Jandran, Wibowo, Tashadi, Suhatno, Kamdani, *Perangkat / Alat-Alat Dan Pakaian Serta Mana Simbol-Simbol Upacara Keagamaan Di Lingkungan Kraton Yogyakarta* : Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Sejarah Dan Nilai Trdisional Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 1991

Kapalan David, Albert A Manner, Teori Budaya, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 1999
 Kartapraja, Kamil, *Aliran Kebatinan Dan Kepercayaan Di Indonesia*, Jakarta : Yayasan Masa Agung Jakarta, 1985

Keesing Roger M, alih bahasa Samuel Gunawan, R.G. Sukadiyo *Antropologi Budaya Suatu Pengantar Kontemporer*, Jakarta : Erlangga, 1992

Koentjaraningrat, *Kebudayaan dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia, 1974

-----, *Pengantar Antropologi I*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1996

-----, *Ritus Peralihan Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1993

-----, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta : Dian Rakyat, 1994

Larens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 1996

Lembaran Daerah Kabupaten Sleman (Berita Resmi Kabupaten Sleman) *Peraturan Daerah Kabupataen Sleman Nomor 4 Tahun 2003 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.tth*

Lukas Sasongko Triyogo, *Manusia Jawa dan Gunung Merapi, Persepsi dan Kepercayaan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, tth

Magnis Suseno, Frans, *Etika Jawa Sebuah Analisa Filsafat, Tentang Tentang Kebijakan Hidup Jawa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum, 1991

- Mortidjo, Sri Retno Astuti, Sri Sumarsih, *Upacara Tradisi Mohon Hujan Di Desa Kapuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta : Departeman Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Sejarah Dan Nilai Trdisional Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 1997-1998
- Muhammad Khoirul Mansur, *Sosiologi Masyarakat Kota & Desa*, Surabaya : Usaha Nasional, 1993
- Nasution, *Metodologi Riserch Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Niels Mulder, pengantar, Sukadji Panuwiharjo *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Sosial*, Yogyakarta : Gina Press, 1996
- Nottingham, K Elizabeth, alih bahasa Abdul Muis Naharong, *Agama Dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1994
- O'dea Thomas, alih bahasa Yosogama, *Sosiologi Agama Suatu Pengantar Awal*, Yogyakarta : Yayasan Solidaritas Gadjah Mada, 1990
- Peter Salin, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta : Modern English Press, Edisi Pertama, 1997
- Romdon, *Kepercayaan Masyarakat Jawa dan Beberapa Hal Tentang Aliran Kebatinan*, Yogyakarta : Media Mandala, 1995
- , *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, Suatu Pengantar Awal, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Sasongko Triyogo, Lucas, *Manusia Jawa Dan Gunung*

- Merapi, Persepsi Dan Sistem Kepercayaan*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 1991
- Soegeng Reksodiharjo, Imam Sudibyo, Slamet, Editor : Sindu Galba, Sumintarsih, *Tata Kelakuan dan Kebudayaan*, Direktorat Jendral Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventarisasi dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1990-1991
- Sukardji . K, *Agama-Agama Yang Berkembang Di Dunia dan Pemeluknya*, Bandung : angkasa, 1993
- Susanto Harry PS, *Mitos Menurut Pemikiran Mircea Eliade*, Yogyakarta : Kanisius, 1987
- Sutrisno Hadi, *Pengantar Metodologi Riserch*, Yogyakarta : Yayasan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Jilid I, 1997
- William Haviland, *Antropologi Edisi Ke-4*, alih bahasa Sukadidjo, Jakarta : Erlangga. 1993
- , *Antropologi Edisi Ke-2*, alih bahasa Sukadidjo, Jakarta : Erlangga. 1993
- Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode*, Bandung : Transito, 1990
- Zakiah Darajat, dkk, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta : Bumi Aksara, 1996
- Zulzani Hidayah, *Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia*, Jakarta : LP3ES, 1966



NSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156
YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

No. : IN/I/PD.I/TL.03/32 /2003

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : H E R M A N T O

- No. Induk : 99522875

- Tingkat : VIII

- Jurusan : Perbandingan Agama

- Tempat & tanggal lahir : Sleman. 07 Oktober 21979

- Alamat : Balangan, Sendangrejo, Minggir, Sleman, YK

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatnya dengan :

Obyek : Lembaga Keagamaan dan Instansi Pemerintah Minggir
Tempat : Desa Sendangagung, Minggir, Sleman, YK

Tanggal : s/d

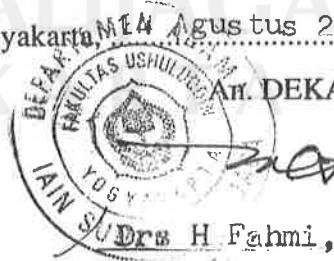
Metode pengumpulan data : Wawancara dan Observasi Partisipasi

Demikianlah sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2003

Yang bertugas :

(Hermanto)
NIM : 99522875



Drs. H. Fahmi, M. Hum
NIP. 150 088 742

Mengetahui :

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

Mengetahui :

Telah tiba di
Pada tanggal

Kepala

(.....)

(.....)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 Psw. 209 - 217, Fax. (0274) 586712

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 07.0/ 3249

Membaca Surat : Dekan Fak. Ushu.-IAIN Suka Yk. No. IN/I/DU/TL.03/32/2003
Tanggal : 14 Agustus 2003 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian izin bagi setiap Instansi Pemerintah, non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Diizinkan kepada :
Nama : HERMANTO No. Mhs./NIM : 99522875
Alamat Instansi : Jl. Adisucipto Yogyakarta
Judul : UPACARA ADAT TUNGGUL WULUNG DI DUSUN TENGAHAN, DESA SENDANGAGUNG, KECAMATAN MINGGIR, KABUPATEN SLEMAN, PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktunya : Mulai tanggal 28 Agustus 2003 s/d 28 Nopember 2003

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan - ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Ka. Badan Kesatuan dan Perlindungan Masyarakat Propinsi DIY
3. Bupati Sleman c.q. Ka. Bappeda;
4. Ka. Dinas Pendidikan Propinsi DIY;
5. Dekan Fak. Ushuluddin-IAIN Sunan Kalijaga Yk.;
6. Pertinggal.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 28 Agustus 2003

A.n. GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
KEPALA BAPPEDA PROPINSI DIY

UB. KEPALA BIDANG

PEMERINTAH PROPINSI

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

BAPPEDA

I. MURNANG SUWANDI

NIP. 490 022 448





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/1X/1200/2003.

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari BAPPEDA Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3244 Tanggal : 28-08-2003 hal : Ijin Penelitian
Dengan ini kami tidak keberatan untuk :

1. Memberikan Persetujuan kepada :

Nama	:	HERMAN TO
No. Mahasiswa	:	9952875
Tingkat	:	S 1
Akademi/ Universitas	:	IAIN SUKA Yk.
Alamat Rumah	:	

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" UPACARA ADAT TUNGGUL WULUNG DI DUSUN TENGALAN, DESA SENDANGAGUNG
KEC. MINGGIR, SLEMAN, YOGYAKARTA "

3. Lokasi : Kec. Minggir

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 28 Nopember 2003

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kadet) untuk mendapat petunjuk seperlunya
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman (c/q Bappeda Kab. Sleman).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 09 -09 - 2003

Tembusan dikirim kepada Yth :

1. Ka. Din. Ketentraman & Ketertiban Sleman
2. Camat Kec. Minggir, Sleman
3. Ka. Desa Sendangagung, Minggir
4. Ka. Lembaga Koagamaan/Goreja, Kelepu Kec. Minggir, Sleman
5. Portinggal.

A/n. Bupati Sleman

Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman

Kabid. Litbang dan Evaluasi



PEDOMAN UNTUK WAWANCARA

1. Bagaimana letak geografis Desa Sendangagung ?
2. Bagaimana struktur pemerintahan atau organisasi Desa sendangagung ?
3. Bagaimana keadaan sosial ekonomi, pendidikan, dan budaya Desa Sendangagung ?
4. Agama apa saja yang dianut Warga ?
5. Bagaimana sistem kepercayaan masyarakat kepada Tuhan Yang Maha Esa ?
6. Sejak kapan Upacara Tunggul Wulung dimulai ?
7. Apa tujuan diadakannya Upacara Adat Tunggul Wulung ?
8. Dimana tempat dilaksungkannya upacara tersebut ?
9. Kapan waktu pelaksanaan Upacara Adat Tunggul Wulung ?
10. Siapa saja yang mengkoordinasi pelaksanaan Upacara Adat Tunggul Wulung ?
11. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perayaan Upacara tersebut ?
12. Usaha apa saja yang dilakukan pemerintah dan masyarakat untuk melestarikan Upacara Adat Tunggul Wulung ?
13. Apakah ada usaha untuk menghilangkan dari pelaksanaan Upacara Adat Tunggul Wulung ?
14. Bagaiman sikap dan tanggapan dari masyarakat dengan dilaksanakan Upacara tersebut setiap tahun ?

15. Apakah ada campur tangan pemerintah dari pelaksanaan Upacara Tunggal Wulung ?
16. Dari mana saja sumber dana yang digunakan untuk pelaksanaan upacara tersebut ?



DAFTAR NAMA RESPONDEN YANG DIWAWANCARAI DI LAPANGAN

No.	Nama	Pekerjan	Pendidikan	Umur
1.	Bpk. Drs. Henry Sutopo MM	Camat	S2	46
2.	Bpk. Drs. Hadjid Badawi	Lurah	S1	52
3.	Bpk. A. Supardi	Ketua Paniatia	SLTA	48
4.	Bpk. Perno	Juru Kunci	SLTP	65
5.	Bpk Asruri	Dukuh	SLTA	36
6.	Bpk. Jhoni Sudarsono	Guru	S1	30
7.	Bpk Yusuf Nizar	Karyawan	SLTA	34
8.	Ibu. Moh	Tani	-	60
9.	Ibu. Muh	Tani	-	64
10.	Sdr. Subagas	Karyawan	S1	29
11.	Ibu. Karto Dimejo	Tani	-	48
12.	Bpk. Sunu Tri Widodo	Sekretaris BPD	S1	29
13	Bpk M Sulton	Guru	S1	32

PANITIA

KEGIATAN TUNGGUL WULUNG TAHUN 2003

DESA SENDANG AGUNG

-
- | | |
|-------------------------|---|
| 1.Pembina / Penasehat : | 1. Sub Din. Pariwisata Kab. Sleman |
| | 2. Bpk. Drs. Henry Sutopo Mm (Camat) |
| | 3. Bpk. Drs. Hadjid Badawi (Lurah Desa) |
| | 4. Bpk. Drs. Bedjo Santoso (Ketua Bpd) |
| 2.Ketua | : 1 .Bpk.A Supardi (Kliran 09) |
| | 2. Bpk. Sigit Nur Sahit (Jamban 06) |
| | 3. Bpk. Samudi (Dkuhan 13) |
| 3.Sekertaris | : 1. Bpk.Suryono (Jamban 06) |
| | 2. Sdr. Setyo Titi Hudayati S.Pi.(Sp 3) |
| 4.Bendahara | : 1. Bpk.S Susanto(Kisik 01) |
| | 2. Bpk. Drs. Subandi (Naggulan 14) |
| 5.Seksi Kegiatan: | |
| 5.1. Seksi Kirap | : 1 .Bpk..Suroto (Tengahan) |
| | 2. Bpk.Catur Putranto (Minggir) |
| | 3. Bpk.Sunarto (Bontitan) |
| | 4. Bpk. Kunanto (Minggir 03) |
| 5.2. Pentas Seni | : 1. Bpk. Drs. Purwowidodo (Minggir 02) |
| | 2. Epk. Hy. Riswanto (Nanggulan 140 |
| | 3. Bpk. Sunariman (Minggir 03) |
| | 4. Bpk. Sulisman (Brajan 08) |
| | 5. Bpk. Dibyo (Tengahan 12) |
| | 6. Bpk. Wagiyo Km (Jomboran 15) |
| 5.3. Seksi Pasar Malam | : 1. Bpk. Nasirun (Nanggulan 14) |
| | 2. Bpk. Ngadiman (Minggir 02) |

3. Bpk. Sarikun (Babasan 04)
4. Bpk. Sardi (Baran 06)
5. Bpk. Katamso (Jomboran 15)
6. Bpk. Rajak Arifin (Bontitan 07)

- 5.4. Seksi Keamanan Dan Parkir :
1. Bpk. Kapir (Tegalsari 15)
 2. Bpk. Sutiyarso (Tengahan 12)
 3. Bpk. Djoko Sukrisanto (Tengahan 12)

5.5. Seksi Acara, Publikasi,

- Informasi Dan Dokumentasi :
1. Bpk. Alb Sutimin S.Pd. (Pojok 05)
 2. Bpk. Hadi Mudzakir (Kliran 09)
 3. Bpk. Supriyanto (Watugajah 06)
 4. Bpk. Isdiyanto (Kisik 01)
 5. Bpk. St. Subejo Purwanto (Kliran 09)

- 5.6. Seksi Perlengkapan :
1. Bpk. Ahmad Yamin (Watugajah 06)
 2. Bpk. Dikin (Minggir 03)
 3. Bpk. Sagimin (Pojok 04)
 4. Bpk. Gaib Sudariyo (Bekelan 10)
 5. Bpk. Yb. Suparmohadi (Tengahan Xi)
 6. Bpk. Komari (Tengahan 12)

- 5.7. Seksi Konsumsi :
1. Ibu. Dwi Ismartuti
 2. Ibu. Sarmi Supardi
 3. Ibu. Nasirun
 4. Ibu. Sulasmiyati

Sendangagung, 13 Juli 2003

Lurah Desa,

DRS. HADJID BADAWI

DENAH KIRAB UPACARA ADAT TUNGGUL WULUNG

KANTOR
KECAMATAN
MINGGIR

LAPANGAN
SENDANGAGUNG

BALAI DESA
SENDANGAGUNG

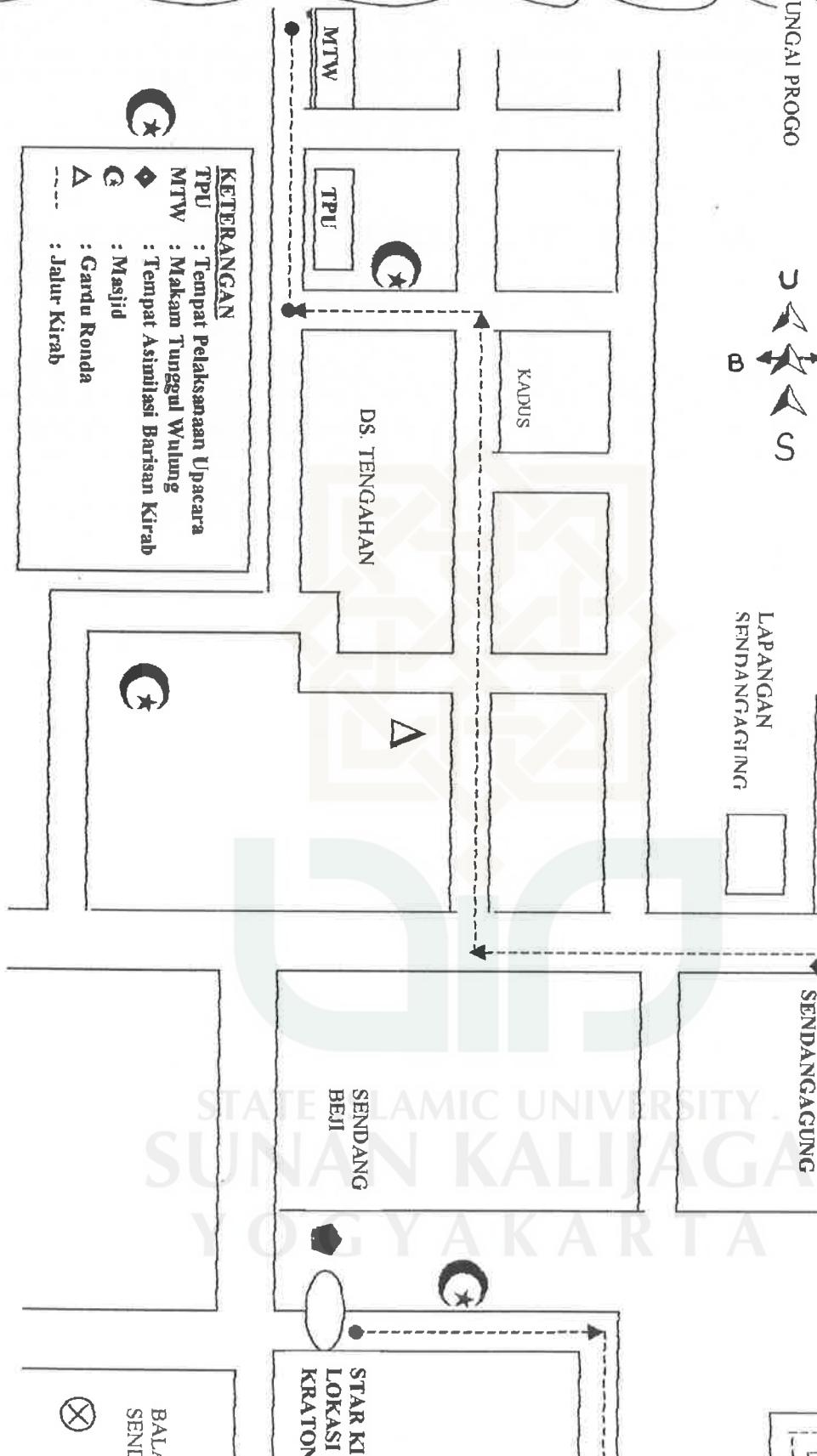
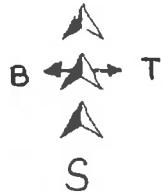
DS. DIRO

SENDANG
BEJI

STAR KIRAB DI
LOKASI BEKAS
KRATON DIRO

BALAI DESA
SENDANGMULYO

KETERANGAN
TPU : Tempat Pelaksanaan Upacara
MTW : Makam Tunggul Wulung
◆ : Tempat Asimilasi Barisan Kirab
G : Masjid
△ : Gardu Ronda
— : Jalur Kirab



PETA KEC MINOCIR



CURRICUULUM VITAE

Nama : **HERMANTO**
Tempat Tanggal lahir : Sleman 07 Oktober 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Orang Tua :
 Ayah : Pardipuwanto
 Ibu : Parjiyem
Alamat : Balangan, Rt. 01/ Rw. 05 ,Desa Sendangrejo,
 : Kecamatan Minggir, Kabupaten Sleman, Yogyakarta
Pendidikan : a. SDN Balangan I, Sendangrejo, Minggir,
 Lulus tahun 1992
 b. SLTP Muhammadiyah I Minggir, lulus 1995
 c. SMKN 2 (STM I) Yogyakarta Lulus Tahun 1998
 d. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun
 1999

Demikian Curricuulum Vitae ini kami buat dengan sebenarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA **Penyusun**
YOGYAKARTA **Hermanto**
NIM : 99522875